



Kajian Teologis Tentang Cara Orang Tua Mendidik Anak Dalam Keluarga Kristen

Atrina Waruwu

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email Korespondensi: atrinawaruwu2021@gmail.com

Article Info

Abstrak

Keywords: family; Christian; person; old; educate; child

The family is an institution formed by God on this earth, but often believers do not involve God in their household when problems arise in the family. Parents should educate their children gently, but there are parents who educate their children in a harsh tone. Christian parents educate their children based on the word of God, but there are parents who educate their children not based on the word of God. Parents should educate their children with love, but there are parents who educate not based on love, and often even embarrass their children in public. Educating children in the family has a target to glorify God, but there are parents who don't understand that. The purpose of this research is to find out the theological studies on how parents educate their children in Christian families. The methodology used in this research is qualitative with a library research approach to find articles that are relevant to the topic of discussion. The results of this research are educating with good examples, educating with faith, educating with love, educating patiently, educating meekly, educating humbly, educating by not being angry and educating by forgiving. As a conclusion from this research, parents need to set a good example, through faith, love, patience and gentleness.

Kata Kunci: keluarga; Kristen; orang; tua; mendidik; anak

Keluarga adalah lembaga yang dibentuk Allah di muka bumi ini, namun seringkali orang percaya tidak melibatkan Tuhan dalam rumah tangganya ketika ada permasalahan yang muncul dalam keluarga. Orang tua hendaknya mendidik anak dengan lemah lembut, namun ada orang tua yang mendidik anaknya dengan nada yang kasar. Orang tua Kristen yang mendidik anaknya berdasarkan firman Tuhan, namun ada orang tua yang mendidik anak mereka tidak berdasarkan firman Tuhan. Orang tua hendaknya mendidik anak-anak mereka dengan kasih sayang, namun ada orang tua yang mendidik tidak berdasarkan kasih, bahkan sering mempermalukan anaknya di depan umum. Mendidik anak dalam keluarga mempunyai target untuk memuliakan Tuhan, namun ada orang tua yang tidak mengerti akan hal itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian teologis tentang cara orang tua mendidik anak dalam keluarga Kristen. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) untuk mencari artikel yang relevan dengan topik pembahasan. Sebagai hasil dari penelitian ini adalah mendidik dengan teladan

yang baik, mendidik dengan iman, mendidik dengan kasih, mendidik dengan sabar, mendidik dengan lemah lembut, mendidik dengan rendah hati, mendidik dengan tidak pemarah dan mendidik dengan mengampuni. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah orangtua perlu memberikan teladan yang baik, melalui iman, kasih, sabar dan lemah lembut.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga yang pertama kali dibentuk Allah di muka bumi.¹ Kata keluarga berasal dari bahasa Inggris yaitu *family*, sekelompok primer atau prima dan keluarga tambahan yang disebut dengan *suplementary* yang keduanya saling melengkapi dalam keluarga. Keluarga terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kerabat. Keluarga adalah yang terdiri dari ayah, ibu, serta anak.² Keluarga merupakan kesatuan sosial terkecil yang dibentuk atas dasar ikatan perkawinan, yang unsur-unsurnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anaknya.³ Oleh sebab itu jika ada pasangan suami isteri tidak memiliki anak itu dianggap aib, terlepas dari persoalan suami isteri yang berkaitan dengan kesehatan, ada yang tidak mempunyai anak karena mandul atau penyakit lainnya. Intinya suami isteri sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga baik itu secara ekonomi, sosial, orang tua memiliki tanggung jawab mendidik anak ke arah yang lebih benar.

Keluarga Kristen merupakan keluarga Allah di dalam kekekalan, karena itu Allah menuntut orang tua membangun keluarga Kristen yang benar. Pengajaran iman Kristen dalam keluarga Kristen sangatlah penting, dan Allah telah memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk bertanggung jawab atas pertumbuhan rohani anak. Sebab Allah menuntut kepedulian orang tua terhadap anak-anak yang telah Allah titipkan karena anak-anak adalah pemberian Tuhan kepada orang tua.⁴ Keluarga berfungsi bukan hanya sebatas penerus dari keturunan, melainkan keluarga mempunyai peranan penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam jasmani maupun kerohanian anak.

Sesungguhnya orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anaknya, orang tua harus menjadi pola utama bagi pendidikan pembentukan karakter anak dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ Keluarga merupakan sumber utama baik dalam pendidikan pengetahuan serta intelektual, diperoleh anak dari orang tua dalam keluarga. Itulah sebabnya Christiani Hutabarat dan Bobby Putrawan, menyatakan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit pembentuk masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai unit kesaksian, karena keluarga Kristen berada di tengah masyarakat sehingga keluarga Kristen merupakan wadah paling potensial untuk menyatakan iman Kristen dan menjadi saluran kesaksian iman Kristen kepada masyarakat sekelilingnya.⁶

¹ Bobby Putrawan Hutabarat, Christiani, "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94.

² *Ibid.*, 84–94.

³ Felipus Nubatonis Ofirianus, Henni Somantik, "Keluarga Kristen Sebagai Lembaga pendidikan Informal Bagi Anak Di Gksijemaat 'Moria' Empaong," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 2, <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

⁴ dan Henni Somantik Asni, Saenom, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 28 Gasing Ampar Saga Ii Kecamatan Ngabang," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020): 45, <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

⁵ Endang Indriani Efrianus Ruli, "Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).

⁶ Hutabarat, Christiani, "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen."

Anak merupakan anugerah Tuhan yang dikaruniakan kepada setiap pasangan atau keluarga. Kedua orang tua mempunyai tanggungjawab besar bagi anak, orang tua yang senantiasa bertanggungjawab semaksimal mungkin mencukupkan kebutuhan jasmani anak, memotivasi, menasehati anak, menjadi teladan bagi anak karena keluarganya yang menjadi lembaga pendidikan pertama bagi pembentukan kepribadian seorang anak.⁷ Menurut Sofia Retnowati dan Wahyu Widhiastro kehidupan keluarga merupakan tempat anak pertama kali dalam mempelajari emosi, berupa cara meluapkan emosi, mengekspresikan emosi yang terpendam, menanggapi situasi yang berkontradiksi dari karakter atau bagaimana mengungkapkan emosi kepada orang lain.⁸ Itu didapati oleh anak dari pendidikan orang tua terhadap anak dalam keluarga atau seorang anak yang melihat orang tuanya ketika sedang mengungkapkan emosi itu sendiri, maka anak yang melihatnya bisa mempelajarinya tanpa harus diajar oleh orang tua. Untuk itu dalam setiap keluarga orang tua sangatlah berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak, yang walaupun seorang anak memiliki kehendak bebas dalam berkarakter ketika sudah berusia remaja dan dewasa.

Anak adalah titipan Tuhan dalam keluarga oleh sebab itu orang tua harus mengetahui tanggung jawab mereka dihadapan Tuhan tentang cara mendidik anak yang diterima ketika mereka menikah. Namun kebanyakan atau ada orang tua yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mendidik anak, ada juga yang tidak memberikan disiplin ketiak anak mereka kepadatan melakukan kesalahan. Sebaliknya juga ada orang tua yang sangat keras dalam mendidik anak-anak mereka, hal ini tidak sedikit menimbulkan sakit hati diantara anak-anak mereka. Akibat dari cara pendidikan yang salah ada anak-anak yang trauma dengan orang tua mereka, selain trauma ada juga anak yang kecewa, sakit hati terhadap orang tua mereka. Hal ini menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga, dimana anak tidak lagi menghormati orang tua mereka.

Mendidik dan mengarahkan anak bahkan memberitahukan kesalahan anak dan melarang anak tidaklah salah ketika dilakukan oleh orang tua didalam situasi apapun. Tetapi orang tua perlu mengetahui bahwa anak butuh dimengerti, mengapa hal demikian saya katakan, karena ada banyak juga orang tua yang tidak mengerti akan anak dan situasi anak ketika mendidik.⁹ Beberapa hal yang sering dilakukan oleh orang tua yang sering kali membuat psikolog akan anak menjadi terganggu diantaranya yaitu: Pertama, orangtua yang mendidik anak dengan berkata kasar. Ada banyak orang tua yang menyampaikan ajaran kepada anak dengan nada tinggi, terlepas itu dari logat dari setiap bahasa atau kebudayaan seseorang ketika berbicara, tetapi yang lebih sering dilakukan oleh orang tua zaman sekarang adalah menegur anak dengan berkata kasar dan juga sering dilakukan orang tua di depan teman anak atau orang lainnya.

Kedua, mendidik anak dengan cara memukuli anak terkebih dulu. Ini adalah cara yang menurut orang tua baik untuk dilakukan kepada anak ketika melakukan kesalahan atau hal yang tidak menyenangkan. Orang tua di dalam mendidik anak seringkali menonjolkan akan kesalahan yang dilakukan oleh anak di depan orang lain baik itu didepan teman daripada anak maupun orangtua lainnya, dimana seringkali ada dibenak orang tua bahwa dengan cara demikian anak akan takut dan akan lebih taat bahkan lebih baik untuk kedepannya.

Di atas adalah beberapa yang sering dilakukan oleh orang tua di kalangan zaman sekarang dalam mendidik anak yang walaupun dengan beberapa perilaku diatas membuat orang tua hanya akan menjadi lelah. Setiap orang tua harus memiliki tujuan atau goal yang akan dicapai dalam mengasuh dan membesarkan anak. Kelemahlembutan sangatlah penting untuk dilakukan oleh orang tua Kristen dalam mendidik anak karena ketika orang tua

⁷ Dkk Martinus Laia, "Tanggungjawab Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9," *MUDIMA: Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 8 (2022).

⁸ Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21," *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24.

⁹ Roberth J. Choun Jr, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula (What the Bible Is All about for Young Explores)* (Jakarta: Regal Books of Publication, 2004), 8.

melakukan beberapa poin di atas anak menjadi terganggu oleh karena kekerasan yang disebabkan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan ada orang tua yang tidak menjadi teladan dalam mendidik anak-anak mereka. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa sampai detik ini juga ada banyak atau sebagian keluarga Kristen yang kurang memperhatikan pentingnya mendidik anak dalam keluarga. Akibatnya ada banyak anak yang terjerumus dalam berperilaku semaunya, yang memang itu dapat ditimbulkan oleh cara mendidik orang tua yang tidak terlalu perhatian kepada anak ataupun ditimbulkan oleh karena orang tua yang terlalu keras kepada anak bahkan salah dalam mengajari hal yang benar kepada anak sehingga anakpun akan menjadi tidak benar dalam berperilaku ketika seorang anak menginjakkan kaki menjadi seorang remaja, dewasa hingga tua dalam berperilaku sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.¹⁰ Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan penulis untuk menarasikan informasi dan analisis data yang relevan dengan topik pembahasan.¹¹ Tujuan metode penelitian kualitatif ialah data yang diperoleh dari sumber data untuk dianalisis, dijelaskan, dinarasikan, dan diaplikasikan.¹² Deskriptif analitik adalah cara mengungkapkan suatu maksud dengan mendeskripsikan serta menganalisis setiap topik. Metode ini dilakukan dengan mengadakan studi pustaka (*library search*) dan mencari artikel yang relevan topik pembahasan.

Metodologi studi pustaka adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan cara membaca, mencatat, menganalisis, serta mengolah setiap bahan yang ada yang berkaitan dengan topik pembahasan seorang peneliti.¹³ Metodologi studi pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, baik sumber sekunder maupun sumber primer.¹⁴ Jadi, penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang dikehendaki oleh penulis dari berbagai sumber misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan judul pemaparan.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara yang dipakai orang tua dalam mendidik anak terpengaruh bagi anak. Untuk itu orang tua perlu menghindari cara mendidik anak dengan kekerasan dan cara lain sebagainya yang dapat mengganggu psikologi anak-anak.

¹⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2005), 5.

¹¹ Felipus Nubatonis Marthen Mau, "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau," *Jurnal PKM Setiadharm* 1, no. 3 (2020): 89, <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.

¹² Marthen Mau, "Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Apostolos Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 2 (2021): 67.

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023), 41

¹⁴ Aprianus Ledrik Moimau & Hasahatan Hutahaean Marthen Mau, Markus Amid, "Memancarkan Pengajaran Makna 'Habis Gelap Terbitlah Terang' Berdasarkan Efesus 5:1-21 Dalam Diri Orang Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 332.

¹⁵ dan Maryantje Anabokay Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang Marthen," *Saint Paul's Review* 2, no. 1 (2022): 211, <https://jurnal.stsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>.

Cara Orangtua Mendidik anak

1. Memberi teladan yang baik kepada anak

Orang tua juga harus menjadi teladan nyata bagi anak-anak sebagai representasi nilai-nilai firman Tuhan. Selanjutnya Solihin mengutip Ramot Peter berpendapat, oleh karena itu, kewajiban orang tua merupakan hal yang utama. Orang tua harus berusaha memberikan teladan hidup yang baik sebagai refleksi atas iman. Keteladanan orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan rohani anak-anak, karena cara yang paling mudah bagi seorang anak dan dapat langsung anak tiru adalah apa yang anak itu lihat secara kasat mata, disaksikan dan dirasakan oleh anak tersebut.

Sikap keteladanan dapat diberikan oleh orang tua sangatlah berpengaruh besar bagi kehidupan rohani si anak, karena dapat di anak menyaksikan keteladanan dan bukti langsung apa yang sedang diajarkan oleh orang tuanya. Orang tua haruslah memberikan keteladanan yang baik bagi anak apalagi sola kerohanian karena dengan itu anak dapat melihat hubungan orang tua dengan Tuhan.¹⁶ Dengan penjelasan di atas tentang keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka sangatlah berdampak besar bagi kehidupan karakter dan kerohanian seorang anak, karena anak akan meniru dan memncontoh apa yang didengar dan yang dilihat dari sikap orang tuanya.

2. Mendidik dengan Iman

Mendidik anak dalam keluarga Kristen diperlukan mendidik dengan iman. Kata iman dari kata *pistis* menurut Hasan Sutanto dalam Mau bahwa yang berarti kepercayaan, iman, kesetiaan, ajaran yang diimani, janji, bukti. Jadi, iman berarti setiap orang percaya harus memiliki kepercayaan dan kesetiaan yang hanya tertuju kepada Allah di dalam Yesus Kristus.¹⁷ Mendidik dengan iman mampu mempengaruhi untuk pertumbuhan spiritualnya.

Spiritualitas merupakan gaya hidup orang tua atau keluarga Kristen sebagai hasil pemahamannya tentang Allah secara utuh. Tugas mendidik bukanlah pekerjaan yang hanya bersifat teknis dan mekanistik. Orang tua dan orang tua sebagai insan yang memiliki aspek spiritual.¹⁸ Dalam hal mendidik tidak hanya orang tua dengan berbagai nasehat dan kata-kata yang bijak dan baik melainkan orang tua juga haruslah mendoakan anak mereka sebelum mendidik mereka. Orang tua mendidik dengan penuh harapan, yang menemani anak-anak mereka akan tahu yang benar dan melakukannya.

3. Mendididik dengan Kasih

Kasih orang tua merupakan elemen dasar dan sumber yang menentukan kualitas peran orang tua sebagai pendidik. Kasih dapat dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, kasih akan Allah dan sesama manusia seperti diri kita sendiri, tanpa adanya kasih apapun tidak akan berarti. Kasih jauh lebih penting dari pada segala sesuatu yang dimiliki, karena kasih merupakan inti hukum taurat yang wajib dimiliki oleh orang-orang percaya (bdk. Mat. 22:37-40). Oleh sebab itu, khususnya anak-anak harus menjadikan kasih sebagai dasar dan pendorong untuk hidup saling mengasihi, karena Tuhan Yesus terlebih dahulu mengasihi manusia (bdk. 1 Yoh. 4:19).¹⁹ Suasana kasih harus ada dalam rumah tangga agar orang tua dapat mendidik anak dengan baik. Para orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang penuh dengan kasih dan penghormatan kepada Tuhan dan sesama sehingga anggota keluarga menjadi pribadi sosial yang menyeluruh bagi anak-anak dapat ditumbuhkan.

¹⁶ Warhaman, "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak, Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4" (n.d.): 127.

¹⁷ Marthen Mau, "PENGHARAPAN HIDUP YANG SUNGGUH-SUNGGUH KEPADA KRISTUS," *Sorot Post* (2023), <https://sorotpost.id/2023/06/pengharapan-hidup-yang-sungguh-sungguh-kepada-kristus/>.

¹⁸ Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 12, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.

¹⁹ Rialestari, Meryantje Anabokay, and Esau Yesyurun Tang, "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik Di SDN 07 Tubang Raeng Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak," *Jurnal DIKMAS Arastamar Ngabang* 4, no. 1 (2022): 8.

Proses pendidikan atau mendidik adalah sentuhan belaian kemanusiaan antara pendidik dan yang di didik. Seorang Prayitno yang menyatakan bahwa dalam proses mendidik atau mengajarkan yang baik, baik dalam keluarga, lembaga pendidikan dan lain sebagainya, harus ada interaksi yang baik atau hubungan yang baik antara pendidik dan yang dididik, demikian juga antara orang tua dan anak.²⁰ Kasih sayang menunjukkan pada kata *philia*, yang artinya cinta sesama manusia. Menurut Marthen Mau, kata *philia* artinya kasih persahabatan atau kasih persaudaraan. Kasih *philia* terbatas pada hubungan sahabat dan sifatnya bersyarat yakni akan mengasihi apabila dikasihi, menghormati apabila dihormati, menyayangi apabila disayangi, dan menghargai apabila dihargai. Pada zaman modern ini praktik kasih *philia* sangat nampak dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam lingkungan rumah tangga, lingkungan keluarga, lingkungan berjemaat, dan lingkungan dalam bermasyarakat.²¹

Selain, kata *philia* ada *agape* artinya cinta kepada Tuhan. Mendidik dengan kasih adalah mendidik dengan cara yang benar-benar mempunyai motivasi yang membangun, mengarahkan, membantu, dan memberikan teladan yang baik bagi seorang yang di didik. Mendidik dengan kasih juga yang disertai dengan kesabaran yang sangat luas, kesiapan seorang pendidik dalam mengarahkan anak didiknya dengan kelembutan sikap yang juga penuh ketegasan akan pesan yang sedang diajarkan kepada anak didik. Mendidik dengan kasih adalah seseorang yang lebih tahu dan mendidik dengan sikap kasih, yang menunjukkan kedewasaan dalam mendidik mempunyai kewibawaan yang lebih dari seorang yang sedang di didik.

Orang tua mendidik anak merupakan suatu mandat dimana orang tua berperan menjadi seorang Kristen yang dewasa. Kedewasaan rohani adalah merupakan bekal bagi anak-anak. Di dalam mendidik dengan kasih, orang tua mestinya memiliki dasar yang baik dalam mendidik. Dasar yang orang tua gunakan dan miliki yaitu kedewasaan rohani di dalam Tuhan yang tentunya perlunya evaluasi dari setiap didikan yang diberikan kepada anak.

4. Mendidik dengan Sabar

Kesabaran bersal dari kata sabar yang artinya suatu menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Sabar yaitu menahan diri sari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi bertahan supaya tidak mengeluh dalam keadaan sulit apapun. Kesabaran juga termasuk dalam kesembilan buah Roh yang ada dalam perjanjian lama, dimana kesabaran adalah salah satu sikap yang diharuskan dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan dan mencapai sebuah keinginan. Hal yang perlu diketahui dan dimiliki oleh orang tua dan mengapa anak bisa berperilaku diluar konsep, karena cara mendidik anak yang orang tua lakukan. Kesabaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan anakpun menjadi lebih baik.

5. Mendidik dengan Lemah Lembut

Kelembutan adalah lembut sikap kerendahan hati. Lemah lembut adalah berbiara tentang sikap yang tenang dan lembut dalam keadaan apapun. Ini berarti mengambil sikap diam dan merespon orang lain dengan kata-kata yang tenang dan penuh kerendahan hati. Kelembutan adalah salah satu dari kesembilan buah Roh yang ada dalam alkitab perjanjian lama.

²⁰ Syahrani Jailani, "Kasih Sayang Dan Kelemahlembutan Dalam Mendidik" (n.d.).

²¹ Marthen Mau, "MANUSIA DITEBUS DENGAN FIRMAN YANG KEKAL UNTUK MENGAMALKAN KASIH PERSAUDARAAN" (2023), <https://sorotpost.id/2023/06/manusia-ditebus-dengan-firman-yang-kekal-untuk-mengamalkan-kasih-persaudaraan/>.

Mendidik dengan lembut adalah cara atau sikap orang tua yang menunjukkan kesetiaan kepada anak dan juga sikap kesabaran yang mempunyai tujuan supaya anak tidak merasa dipojokan terhadap teguran apalagi ketika anak telah berbuat salah. Kelembutan orang tua dalam mendidik adalah menggunakan kalimat atau setiap kata dalam mendidik anak-anaknya dengan baik dan tenang yang artinya tidak dengan kekerasan, kata-kata kotor maupun dengan pukulan melainkan kasih sayang sebagai sikap tanggung jawab yang orang tua tunjukkan dalam mendidik anak.

Dalam keluarga Kristen orangtua perlu melakukan beberapa hal dalam keluarga guna mendidik anak

1. Beribadah bersama

Beribadah kepada Allah merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang percaya kepada Kristus, karena beribadah kepada Kristus baik persekutuan pribadi maupun dalam komunitas gereja; oleh karena Allah menghendaki umat-Nya senantiasa beribadah kepada-Nya (bdk. lbr. 10:25a). Orang percaya atau anak-anak yang bertumbuh kerohaniannya senantiasa ingin lebih dekat mengenal Allah, bahkan tidak hanya ingin mengenal tetapi memiliki kerinduan untuk melayani dan melakukan kehendak Allah dalam hidupnya.²² Beribadah bersama keluarga dapat menghadirkan sejahtera di dalam rumah tangga. Sebagai orang yang berdosa yang tinggal di bawah atap yang sama di dalam tempat tinggal dan keluarga masing-masing, setiap keluarga harus menghadirkan damai itu sendiri atau sama halnya menciptakan kesejahteraan di dalam rumah tangga lewat ibadah bersama. Ibadah bersama keluarga yang dilakukan oleh setiap keluarga, memperkuat ikatan keluarga.

Di dalam keluarga harus menyadari bahwa pentingnya ikatan yang semakin erat yang mengikat anggota keluarga di dalam tubuh Kristus yang merupakan pengaruh dari berbagai aspek lainnya dalam keluarga. Dengan adanya ibadah bersama keluarga dapat memberikan pengetahuan yang dipahami bersama anggota keluarga mengenai kitab suci yang menjadi dasar bertumbuhnya iman di dalam Kristus dan pengenalan yang membawa anggota keluarga dengan hidup yang berspiritual tinggi. Ibadah bersama ini sangatlah penting bagi generasi anggota keluarga yang dapat mendorong anak-anak mengenal akan Kristus. Dengan anak-anak melihat kedua orang tua mereka beribadah dan orang tua juga memberikan pengertian yang benar mengenai ibadah, maka anak-anak tersebut akan dibawa mengerti tentang siapa mereka beribadah yaitu Yesus yang sumber kebenaran itu.

Ibadah bersama keluarga dapat berpengaruh tinggi bagi perilaku yang dilakukan oleh setiap anak dalam keluarga mereka. Ibadah bersama yang membuat anak-anak menjadi terlatih dan bertahan dalam mendengar hal-hal yang benar yang meningkatkan nilai kerohaniannya yang berpengaruh kepada pola hidup anak. Ibadah bersama ini yang dilakukan didalam keluarga yang dipimpin oleh orang tua sebagai orang dewasa yang terlebih dahulu tahu tentang perketuan dan menjadi panutan bagi anak-anak mereka.

2. Doa bersama

Doa adalah sarana hubungan manusia dengan Allah. Dengan doa manusia dapat menyampaikan seruan, ucapan syukurnya kepada Allah. Selain ibadah bersama yang dilakukan oleh keluarga kristen, maka doa bersama juga sangatlah penting dilakukan secara bersama didalam keluarga. Dengan adanya doa bersama akan melatih anak-anak untuk berpola hidup positif bahwa daam segala sesuatu perlunya meminta kepada Tuhan. Doa bersama yang menagajarkan anak-anak untuk tidak semena-mena hidup tanpa ucapan syukur lewat doa yang dilakukan bersama. Pendidikan yang seperti ini dengan mengajar anak-anak dengan berdoa bersama adalah satu kebiasaan yang baik, yang mewariskan iman sebagai keluarga kristen. Di dalam alkitab tercatat beberapa keluarga yang mewariskan iman dengan cara mengajar dan membiasakan anak-anak mereka berkutu didalam doa, seperti Abraha, Isak, yakub dan lainnya yang menjaga anak mereka bersekutu didalam

²² Rialestari, Anabokay, and Tang, "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik Di SDN 07 Tubang Raeng Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak," 8.

satu komunitas keluarga.²³ Keluarga Kristen adalah tempat yang pertama kalinya untuk mengajarkan tentang iman kepada anak-anak.

Doa adalah nafas iman, maka jika ingin menanamkan iman kepada anak-anak, hal yang pertama dilakukan oleh orang tua adalah mengajari anak bagaimana berdoa. Orang tua bukan saja hanya mengajari anak berdoa melainkan berdoa bersama-sama dengan anak.²⁴ Dalam setiap keadaan susah atau senangnya, orang tua harus mengajarkan kepada anak untuk berdoa. Ini adalah sebuah perwujudan teladan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka dalam keluarga.

3. Membaca dan merenungkan firman Tuhan bersama

Membaca Alkitab sangat diperlukan karena mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan menangkal segala pengaruh buruk yang merusak hubungan yang baik dengan Kristus Yesus. Alkitab harus dibaca sebab Alkitab lebih baik daripada mabuk. Alkitab memiliki pengaruh luar biasa bagi kehidupan manusia yang acapkali membaca Alkitab.²⁵ Karena itu, di dalam keluarga pentingnya membaca dan merenungkan firman Tuhan secara bersama-sama, misalnya anggota keluarga dalam setiap harinya memiliki jadwal tersendiri untuk membaca firman setidaknya 30 menit, dan membaca firman itu secara bergiliran setiap harinya.

Setelah membaca firman Tuhan maka keluarga atau orang tua dalam keluarga memimpin anggota keluarga untuk sharing tentang firman Tuhan yang telah dibaca dalam waktu yang singkat tersebut dengan memberikan pendapat satu sama lain tentang firman Tuhan yang telah dibaca. Perenungan akan firman sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan untuk mengetahui kebenaran akan Dia. Dengan melakukan hal ini dalam setiap keluarga maka melatih anak untuk mengetahui kebenaran serta makna dari firman yang dibaca, anak-anak juga dapat berani mengshariskan pendapatnya tentang apa yang telah dibacanya.

KESIMPULAN

Orang tua perlu memberikan teladan yang baik dalam mendidik anak. Mendidik anak dalam keluarga Kristen diperlukan harus mendidik dengan iman. Orang tua bukanlah hanya mendidik saja dengan berbagai nasehat dan kata-kata yang bijak dan baik melainkan orang tua juga haruslah mendoakan anak mereka sebelum mendidik mereka. Orang tua mendidik dengan penuh harapan, yang menikmati anak-anak mereka akan tahu yang benar dan melakukannya. Orang tua mendidik anak dengan kasih, orangtua yang mendidik dengan kasih juga yang disertai dengan kesabaran yang sangat luas, kesiapan seorang pendidik dalam mengarahkan anak didiknya dengan kelembutan sikap yang juga penuh ketegasan akan pesan yang sedang diajarkan kepada anak didik. Kasih orang tua merupakan elemen dasar dan sumber yang menentukan kualitas peran orang tua sebagai pendidik. Suasana kasih harus ada dalam rumah tangga agar orang tua dapat mendidik anak dengan baik.

Para orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang penuh dengan kasih dan penghormatan kepada Tuhan dan sesama sehingga anggota keluarga menjadi pribadi sosial yang menyeluruh bagi anak-anak dapat ditumbuhkan. Orang tua perlu mendidik anak dengan sabar, orangtua yang tidak emosional dalam mendidik anak melainkan penuh dengan kesabaran yang besar dalam menghadapi sikap anak. Orang tua perlu mendidik anak dengan lemah lembut, sehingga orang tua mendidik dengan lembut tanpa ada kekerasan dalam mendidik anak dalam keluarga, orangtua yang menunjukkan sikap kasih

²³ Ruwi Astuti, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi," *Jurnal Antusias Teologi dan Pelayanan* (2016).

²⁴ "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Iman Anak, Katolisitas" (n.d.).

²⁵ & Ferdiana Fransiska Marthen Mau, Saenom, *Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen, CARAKA* (Cetak, 2021), 92.

sayang dengan lemah lembutnya mendidik, sehingga setiap anak yang menerima didikanpun akan semakin baik karakternya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, Saenom, dan Henni Somantik. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 28 Gasing Ampar Saga li Kecamatan Ngabang." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020). <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.
- Astuti, Ruwi. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi." *Jurnal Antusias Teologi dan Pelayanan* (2016).
- Efrianus Ruli, Endang Indriani. "Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).
- Hutabarat, Christiani, Bobby Putrawan. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94.
- Jailani, Syahrani. "Kasih Sayang Dan Kelemahlembutan Dalam Mendidik" (n.d.).
- Jr, Roberth J. Choun. *Inti Alkitab Untuk Para Pemula (What the Bible Is All about for Young Explores)*. Jakarta: Regal Books of Publication, 2004.
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, dan Maryantje Anabokay. "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang Marthen." *Saint Paul's Review* 2, no. 1 (2022): 54–67. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>.
- Marthen Mau, Markus Amid, Aprianus Ledrik Moimau & Hasahatan Hutahaean. "Memancarkan Pengajaran Makna 'Habis Gelap Terbitlah Terang' Berdasarkan Efesus 5:1-21 Dalam Diri Orang Kristen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022).
- Marthen Mau, Saenom, & Ferdiana Fransiska. *Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen*. CARAKA. Cetak, 2021.
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis. "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau." *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (2020): 87–93. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.
- Martinus Laia, Dkk. "Tanggungjawab Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9." *MUDIMA: Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 8 (2022).
- Mau, Marthen. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022). <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.
- . "MANUSIA DITEBUS DENGAN FIRMAN YANG KEKAL UNTUK MENGAMALKAN KASIH PERSAUDARAAN" (2023). <https://sorotpost.id/2023/06/manusia-ditebus-dengan-firman-yang-kekal-untuk-mengamalkan-kasih-persaudaraan/>.
- . "Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Apostolos Journal of Theology and Christian Education* 1, no. no 2 (2021).
- . "PENGHARAPAN HIDUP YANG SUNGGUH-SUNGGUH KEPADA KRISTUS." *Sorot Post* (2023). <https://sorotpost.id/2023/06/pengharapan-hidup-yang-sungguh-sungguh-kepada-kristus/>.

Ofirianus, Henni Somantik, & Felipus Nubatonis. "KELUARGA KRISTEN SEBAGAI LEMBAGAPENDIDIKAN INFORMAL BAGI ANAK DI GKSIJEMAAT 'MORIA' EMPAONG." *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020).

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. BANDUNG: ALFABETA, 2005.

Rialestari, Meryantje Anabokay, and Esau Yesyurun Tang. "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik Di SDN 07 Tubang Raeng Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak." *Jurnal DIKMAS Arastamar Ngabang* 4, no. 1 (2022).

Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21." *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24.

Warhaman. "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak, Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4" (n.d.).

"Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Iman Anak, Katolisitas" (n.d.).
